

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009, menetapkan batik sebagai *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* (Arini, Asti M. & Ambar B, 2011). Hal ini diperkuat oleh Kepres Nomor 33 Tahun 2009 yang menetapkan tanggal dua Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional.

Pada dasarnya batik merupakan seni menggambar dengan menggabungkan titik-titik melalui canting dan malam di kain polos. Pewarna batik terbuat dari warna alam seperti mengkudu, kunyit, saga, dan nila. Bahan melepas malam menggunakan soda abu, garam, dan lumpur. UNESCO sudah melakukan riset, sebelum menjadikan batik sebagai salah satu warisan dunia. Batik tidak hanya dipandang sebagai produk melainkan menyimpan beragam sejarah dan filosofi yang terkandung di dalam motif (<https://www.phinemo.com/peringatan-hari-batik-di-kota-batik-yogyakarta/>, pada tanggal 21 Januari 2019). Sejarah batik sudah ada sejak kerajaan Majapahit di Indonesia. Awalnya batik hanya dikerjakan dalam kerajaan dan hasilnya dipakai oleh keluarga kerajaan. Dalam perkembangan zaman, batik mulai ditiru dan meluas dikalangan rakyat. Batik yang dihasilkan merupakan batik tulis sampai awal abad ke-20, batik cap mulai dikerjakan dan terkenal setelah perang dunia pertama pada tahun 1920 (<https://www.literasipublik.com/batik-warisan-budaya-indonesia>, pada tanggal 21 Januari 2019).

Batik Indonesia dapat digolongkan secara geografis menjadi dua, yaitu batik pedalaman dan batik pesisir. Batik pedalaman merupakan batik yang tumbuh atas dasar filsafat kebudayaan Yogyakarta atau Solo. Sedangkan batik pesisir mendapat pengaruh budaya seperti Cina dan India. Akulturasi inilah yang mendasari gaya batik pesisiran yang jauh

berbeda dengan batik pedalaman. Kemudian batik berkembang di banyak daerah dengan ciri khas dan kekhasan budaya dengan nilai-nilai luhurnya, seperti Batik Pekalongan, Batik Banyumas, Batik Sidoarjo, Batik Betawi, Batik Aceh, Batik Jombang, Batik Tulungagung, Batik Kediri, Batik Kudus, Batik Brebes, Batik Madura, dan lain-lain (<http://www.netralnews.com/panorama-perkembangan-batik-di-indonesia>, pada tanggal 25 Januari 2019).

Provinsi Jawa Barat memiliki batik yang sudah terkenal, dan baru ini ada kota yang memunculkan batik yaitu Bekasi. Pemerintah Kota Bekasi mendaftarkan pakem motif kepada Ditjen HAKI pada tanggal 10 Maret 2014. Meskipun batik Bekasi belum terkenal seperti batik Jawa namun keberadaannya sudah banyak dilirik oleh pecinta batik. Batik Bekasi menambah keanekaragaman batik, karena batik ini berbeda dengan batik Sunda dan Betawi. Kota Bekasi terletak di tanah Sunda (Jawa Barat) dan perbatasan dengan Betawi (Jakarta), Batik Bekasi memiliki 12 pakem motif, terbagi menjadi empat kategori seperti flora, fauna, sejarah, dan budaya. Warna Batik Bekasi sangat khas, karena menggunakan warna terang dan alam. Keunikan dari warna dan motif ini memiliki banyak filosofi, tercipta untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Desain Buku Dokumentasi Motif Batik Bekasi”. Target untuk penelitian ini adalah dewasa muda dengan usia 20 tahun sampai 40 tahun, karena pada usia tersebut telah berkerja dan dapat membeli produk tersebut. Mendokumentasi kerajinan Batik Bekasi menjadi sarana utama untuk dewasa muda mengetahui dan melestarikan batik. Melalui *output* ini dapat menarik perhatian para dewasa muda untuk mengenal Batik Bekasi, sehingga timbul sikap menghargai, budaya Bekasi.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data yang diuraikan dari latar belakang, maka permasalahan yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menyampaikan kepada dewasa muda sekarang dengan mudah memahami sejarah dan filosofi tentang Batik Bekasi?

2. Bagaimana merancang sebuah buku dokumentasi tentang motif Batik Bekasi yang menarik di kalangan dewasa muda sekarang?

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti dan perancangan dokumentasi lebih utama dan akan difokuskan kepada dewasa muda, dari usia 20 tahun sampai 40 tahun. Khususnya bagi masyarakat Indonesia yang ingin mengetahui informasi dan motif yang ada di dalam Batik Bekasi.

1.3 Tujuan Perancangan

Berikut merupakan tujuan dari perancangan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

1. Dengan memperkenalkan motif Batik Bekasi melalui foto proses pembuatan Batik Bekasi, karena masyarakat sekarang lebih mudah memahami melalui visual (gambar/foto) dengan tulisan yang sedikit. Data yang sudah di dapat akan dimasukkan kedalam buku, karena buku lebih mudah untuk disimpan, dan dapat diberi atau disampaikan kembali kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang batik Bekasi.
2. Perancangan buku dokumentasi akan difokuskan dalam motif Batik Bekasi dengan foto. Buku ini akan dibuat menarik dengan menggunakan gaya dewasa muda tanpa menghilangkan unsur kebudayaan Bekasi. Bertujuan masyarakat luar dapat mengetahui kebudayaan Bekasi yang berbeda dengan Betawi dan juag mengetahui motif Batik Bekasi secara detail dengan filosofi.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang didapat untuk penelitian ini dari blog Adelia Batik, info batik, dan data lainnya. Keterangan data ini akan digunakan menjadi informasi dan menjadi data di observasi.

b. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung kegiatan batik di Adelia Batik dan Antique Unique Bekasi untuk menggumpulkan data, gambar motif dan proses pembuatan batik.

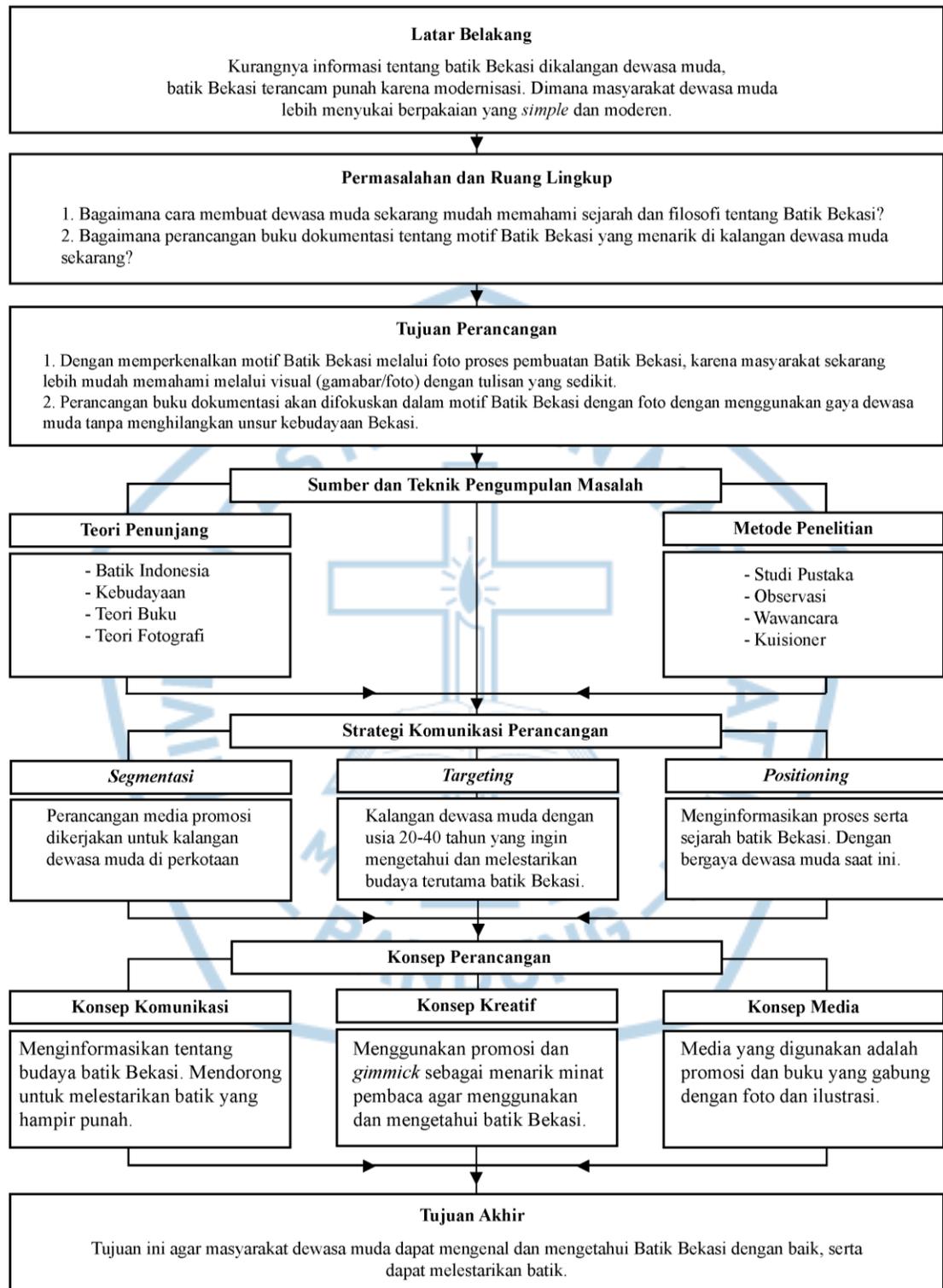
c. Wawancara

Wawancara dengan pengrajin batik Adelia Batik Bekasi, pemilik butik Antique Unique Bekasi, dan Bapak Ridwan Marhid budayawan Kota Bekasi. Narasumber ini untuk memberikan informasi yang jelas dan sesuai dengan sejarah dan filosofi Batik Bekasi.

d. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan tujuan mengetahui wawasan tentang batik Bekasi dari kalangan dewasa muda. Terutama informasi mengenai batik Bekasi yang sudah atau belum pernah dilihat dan mendengar batik Bekasi. Pada penelitian ini kuesioner disebar kepada 100 orang dengan berbagai usia, melihat pendapat masyarakat mengenai batik khas kota Bekasi.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber : Dokumentasi penulis 2019)